



Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah

M. Haikal Fadhil^{1*}, Riduwan², Hasyim Asyari³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Jl. Ir H. Juanda No.95, Ciputat, Kec. Ciputat Tim, Kota Tangerang Selatan, Banten 15412

Korespondensi penulis: fadhiehaikal@gmail.com

Abstract. *Improving the quality of education in Madrasah Aliyah (MA) is one of the major challenges in the Indonesian education system, which combines religious and general curriculum. The purpose of this study is to describe and analyze 1) planning, 2) implementation, 3) evaluation, and 4) obstacles to the principal's strategy in improving the quality of education at MA Da'il Khairaat West Jakarta. The research method used is descriptive qualitative. The data source in this study is primary data, namely the Principal, while the secondary data of this study are the Deputy Head of Academic Affairs, Deputy Head of Student Affairs, Deputy Head of Religious Affairs, Teachers, Committee, Students, and Parents. Data collection methods are by observation, interviews, and documentation. The validity test of the data uses triangulation techniques, sources and extension of observations. While data analysis with an interactive model begins with data collection, reduction, presentation, and drawing conclusions. The results of the study of the principal's strategy in improving the quality of education are 1) Strategic planning begins with an analysis of the internal and external environment, 2) Implementation of the principal's strategy, namely the division of job descriptions; 3) Evaluation of the principal's strategy, namely direct supervision of the program's implementation, 4) obstacles and solutions to the principal's strategy in improving quality, namely the first obstacle is human error, the principal's solution is to provide coaching, the second is the lack of facilities and infrastructure, the solution is to add facilities and infrastructure by working together with parents.*

Keywords: *Strategy, Principal, Quality of Education*

Abstrak. *Peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) merupakan salah satu tantangan besar dalam sistem pendidikan Indonesia, yang memadukan kurikulum agama dan umum. Tujuan penelitian mendeskripsikan dan menganalisis 1) perencanaan, 2) implementasi, 3) evaluasi, dan 4) hambatan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Da'il Khairaat Jakarta Barat. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu Kepala Sekolah, sedangkan data sekunder penelitian ini adalah Waka. Bid Akademik, Waka Bid. Kesiswaan, Waka Bid. Keagamaan, Guru, Komite, Murid, dan Wali murid. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, sumber dan perpanjangan pengamatan. Sedangkan analisis data dengan model interaktif dimulai dengan pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu 1) Perencanaan strategi diawali dengan analisis lingkungan internal dan eksternal, 2) Implementasi strategi kepala sekolah yaitu pembagian job description; 3) Evaluasi strategi kepala sekolah yaitu pengawasan langsung terhadap jalannya program, 4) hambatan dan solusi dari strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu yaitu hambatan pertama yakni human error, Solusi kepala sekolah memberikan pembinaan, yang kedua kurangnya sarana dan prasarana, Solusi yaitu menambah sarana dan prasarana dengan bekerja sama dengan wali murid.*

Kata kunci: Strategi, Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk mempersiapkan manusia mempunyai kemampuan untuk berperan aktif dalam membentuk masa depannya. Pendidikan merupakan suatu proses dan sistem yang bermuara pada pencapaian tujuan tertentu yang dinilai dan diyakini sebagai yang paling ideal.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan amanat Dalam Undang-undang Dasar 1945 dimana bangsa Indonesia diamanahkan untuk memajukan kesejahteraan umum,

mencerdaskan kehidupan bangsa, maka bangsa Indonesia akan membangun sistem pendidikan yang bermutu sehingga pendidikan mampu membentuk warga negara yang cerdas dan sejahtera sehingga bangsa Indonesia mampu bersaing dengan bangsa lainnya. Pendidikan yang bermutu merupakan cerminan suatu bangsa, dimana bangsa yang maju dapat diukur melalui mutu pendidikannya.

Parmajaya (2014), Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia sudah bukan rahasia umum lagi. Bahkan di antara Negara-negara ASEAN saja, mutu pendidikan di Indonesia berada di bawah Singapura, Thailand, Filipine bahkan Vietnam. Menurut hasil survei Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 yang dirilis oleh detik.com pada hari selasa, 3/12/2023 menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah salah satunya dalam bidang membaca yaitu memperoleh peringkat 74 dari 79 Negara. Indonesia memperoleh skor 371 sementara tertinggal jauh dari China yang berada di peringkat 1 dengan skor 555 dan Singapura berada di tingkat kedua dengan skor 549. Sementara dalam bidang Matematika Indonesia berada di peringkat ke 73 dan di bidang Sains Indonesia berada di posisi ke 71.

Penyajian pendidikan bermutu merupakan masalah bersama bangsa Indonesia, dengan luas wilayah Indonesia yang luas, jumlah dan kualitas penduduk yang tidak merata menjadi dasar sulitnya meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk meminimalisir masalah tersebut pemerintah membentuk suatu kebijakan dengan memberikan hak otonom kepada pemerintah daerah dan sekolah khususnya untuk menjalankan proses pendidikan secara mandiri sehingga lembaga pendidikan tau apa menjadi prioritasnya dalam mencapai tujuan pendidikan secara nasional.

lembaga pendidikan atau sekolah membutuhkan keterlibatan secara menyeluruh warga sekolah, salah satunya adalah kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi di sekolah, lewat kepemimpinannya sekolah dapat maju dan berkembang. Menurut Mulyasa (2012:67) mengatakan Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah.

Madrasah Aliyah (MA) merupakan lembaga pendidikan menengah yang mengintegrasikan pendidikan umum dengan pendidikan agama. Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan globalisasi, Madrasah Aliyah harus menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten baik dalam ilmu pengetahuan umum maupun agama. Kepala sekolah memegang peran strategis dalam menciptakan kebijakan dan merancang strategi yang efektif guna meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah.

Peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mengelola berbagai aspek dalam lingkungan sekolah, seperti pengelolaan kurikulum, pengembangan kompetensi guru, penerapan teknologi dalam pembelajaran, serta penciptaan budaya sekolah yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Artikel ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis 1) perencanaan, 2) implementasi, 3) evaluasi, dan 4) hambatan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Da'il Khairaat Jakarta Barat.

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia “mutu” berarti karat. Baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf/derajat (kepandaian, kecerdasan). Mutu adalah totalitas karakteristik suatu produk (barang dan jasa) yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikasikan atau ditetapkan. (Rohiat, 2019). Menurut (Edward Sallis, 2020), *losophical and methodological quality is very useful in supporting educational institutions in planning changes or adjusting agendas in line with external demands*. Sedangkan menurut Juran, *Quality is Compatibility Use of products to meet customer needs and satisfaction*. Selain itu menurut Nanda Sari, *Quality is conformity with Market Needs*, Mutu atau kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup input, proses, dan output Pendidikan.(Sari, 2021)

Menurut hasil penelitian yang dilakukan yustinus yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Kurikulum Merdeka” bahwasanya kepala sekolah dituntut untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya dengan baik, karena perannya sangat kompleks dalam meningkatkan mutu pendidikan, mutu pendidikan tidak semata-mata hanya fokus pada faktor input akan tetapi harus lebih memperhatikan faktor proses pendidikan yang diberikan.(Yustinus, 2023) Artinya bagaimanan kepala sekolah merencanakan dan melaksanakan pendidikan di sekolahnya sehingga memberikan hasil yang baik terhadap outputnya nanti. Proses tersebutlah yang akan membuat mutu pendidikan di sekolah menjadi baik sehingga akan memberikan dampak kepada pendidikan di Indonesia nantinya.

Selanjutnya dalam peneliian yang dilakukan Nur Agus Salim yang berjudul “Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Sekolah Melalui Penguatan Kemampuan Manajerial

Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” menerangkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah sangat berpengaruh dalam efektivitas pengelolaan sekolah, sehingga demikian untuk memimpin sekolah, kepala sekolah harus mempunyai kompetensi manajerial yang baik sehingga memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan dikarenakan dalam proses pengelolaan sekolah mulai dari perencanaan, pelaksanaan berjalan dengan efektif sehingga nantinya mampu memanfaatkan dan mengorganisir sumber daya yang dimiliki sekolah dengan tepat. Mengingat hal tersebut, ini lah yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan Indonesia, yaitu pemimpin yang mampu mengelola dan mengorganisir pendidikan secara efektif sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.(Salim, 2020)

Sementara itu Purwadi mengatakan keberhasilan sekolah dalam upaya untuk menjadi pemenang dalam kompetisi, khususnya dalam dunia pendidikan, sangat ditentukan oleh nilai tambah dan kemampuan sekolah dalam mengelola dan meningkatkan sumberdaya yang dimiliki oleh sekolah. Dalam lembaga pendidikan khususnya di sekolah, kepala sekolah adalah manajer di sekolah, untuk itu kompetensi manajerial kepala sekolah merupakan syarat pokok yang harus dimiliki kepala sekolah. Kompetensi manajerial kepala sekolah menjadi barang yang harus dimiliki kepala sekolah, karena untuk menjalankan dan mengelola proses pendidikan agar berjalan dengan efektif dan efisien di mulai dari sistem manajemen yang baik.(Purwadi, 2016)

Sistem manajemen yang baik akan membuat proses pendidikan berjalan secara efektif memanfaatkan sumber daya yang ada, baik sumber daya manusianya, maupun sumber daya sarana prasarana sebagai penunjang berjalannya proses pendidikan dan efisien dalam penggunaan ketersediaan dana. Hal inilah yang menjadikan pendidikan di Indonesia menjadi bermutu, karena dengan manajemen yang baik akan membentuk input pendidikan yang nantinya akan diproses di lembaga pendidikan dengan baik sehingga menghasilkan output pendidikan yang baik pula.

Keberhasilan suatu sekolah tergantung kepada strategi Kepala Sekolah dalam memimpin sekolah tersebut dan Kepala Sekolah sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan harus menggunakan sebuah strategi, demi tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Strategi adalah cara atau kemampuan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan suatu sekolah.(Hasibuan, 2018) Strategi Kepala Sekolah dalam memahami kondisi suatu sekolah amat sangat penting yaitu kemampuan melihat secara tajam apa yang dapat dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan pendidikan sekolah. Sehingga upaya menjalankan manajemen strategi yang dilakukan Kepala Sekolah harus berdasarkan pada proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang tepat.(Juliartha, 2015)

Strategi bukan merupakan masalah penentuan tahunan, strategi membutuhkan waktu dan keamanan untuk berjalan lancar. Keberhasilan akan terjadi karena strategi dijalankan dengan konsistensi dari waktu ke waktu. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk melakukan manajemen yang baik terhadap sarana dan prasarana sekolah, mulai dari perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, pemeliharaan dan pengawasan agar tujuan pendidikan sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Kegiatan manajemen sarana dan prasarana, meliputi perencanaan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, penginventarisasian, pemeliharaan, perbaikan, pendayagunaan dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan yang tidak diperlukan.(Andang, 2014)

Salah satu strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penjaminan mutu pendidikan. Sistem penjaminan mutu dalam pendidikan merupakan suatu pendekatan dalam memberikan jaminan dan kepercayaan kepada pelanggan tentang mengelola institusi pendidikan berdasarkan nilai filosofi dan nilai teknis bahwa peningkatan mutu layanan harus diadakan dan dilakukan oleh semua unsur sekolah sejak dini secara terpadu dan berkesinambungan sesuai dengan dan bahkan melebihi kebutuhan para pelanggan baik masa kini maupun masa yang akan datang.(Sofan Amari, 2019)

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu Kepala Sekolah, sedangkan data sekunder penelitian ini adalah Waka. Bid Akademik, Waka Bid. Kesiswaan, Waka Bid. Keagamaan, Guru, Komite, Murid, dan Wali murid. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, sumber dan perpanjangan pengamatan. Sedangkan analisis data dengan model interaktif dimulai dengan pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Da'il Khairaat.

Gunawan (2022), menyatakan bahwa perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Dalam perencanaan ini erat dengan adanya kelola sebuah organisasi dalam kegiatan manajerial. Sebagai langkah awal di dalam proses manajemen strategi untuk

meningkatkan mutu lembaga pendidikan, maka dasar-dasar perencanaan itu perlu disusun secara teliti, jelas, dan terukur. (Artilah, Gunawan, & Muin, 2022)

Berikut perencanaan strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Da'il Khairaat Jakarta Barat antara lain:

a. Analisis Lingkungan

Sebagai organisasi pelayanan publik di bidang pendidikan, sekolah juga sangat memerlukan analisis lingkungan. Jadi sudah menjadi keniscayaan bagi sebuah lembaga publik bersinggungan dengan banyak pihak, baik di lingkungan internal maupun eksternal sekolah. Menurut Hunger & Wheelen menjelaskan bagian dari lingkungan internal merupakan bagian aset dari dalam organisasi itu sendiri. Sedangkan bagian dari lingkungan eksternal merupakan bagian dari luar yang membawa pengaruh besar untuk dalam lingkungan organisasi. (Hunger, D.J., dan Wheelen, 2017). Berikut adalah analisis lingkungan internal dan eksternal yang dilakukan oleh Kepala MA Da'il Khairaat: 1) Analisis Lingkungan Internal Kepala Sekolah mengawali analisis lingkungan internalnya dengan cara meninjau visi, misi sekolah. Apabila dalam meninjau visi dan misi sudah tidak lagi sesuai dengan kebutuhan zaman maka perlu adanya perubahan. Sebaliknya, jika visi dan misi sekolah masih selaras dengan kebutuhan zaman dan layak untuk dipertahankan maka visi dan misi tersebut tidak perlu ada perubahan. Dalam mendukung implementasi strategi yang akan digunakan dalam meningkatkan mutu sekolah, maka kepala sekolah bersama pendidik dan tenaga kependidikan berkomitmen untuk memegang teguh visi dan misi sekolah.

b. Analisis Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal merupakan elemen-elemen yang mempunyai pengaruh pada organisasi dan akan terkena dampak dari organisasi tersebut. Analisis lingkungan eksternal yang dilakukan MA Da'il Khairaat Jakarta Barat adalah kondisi geografis sekolah. Letak geografis MA Da'il Khairaat Jakarta Barat dekat dengan tempat-tempat strategis salah satunya dekat dengan Kantor Kecamatan dan tempat padat penduduk. Hal tersebut memberikan dampak positif bagi pengembangan program-program dan kegiatan sekolah yang juga mendukung kemajuan maupun mutu pendidikan di MA Da'il Khairaat Jakarta Barat.

Analisis lingkungan eksternal berikutnya adalah paguyuban wali murid. Paguyuban wali murid di MA Da'il Khairaat Jakarta Barat sangatlah aktif. Hal ini sangat berdampak positif bagi kemajuan sekolah. Paguyuban ini ada beberapa tingkatan. Mulai yang terkecil paguyuban wali murid tiap kelas, meningkat lagi paguyuban wali murid per level. Maksud

paguyuban wali murid per level adalah paguyuban yang menanungi semua kelas dalam satu tingkatan. Seperti contoh ada paguyuban wali murid kelas 1, yang mana terdiri dari semua wali murid dari kelas 1A, 1B. kemudian yang paling besar adalah paguyuban tingkat sekolah. paguyuban ini hasil perekrutan wali murid dari kelas satu hingga kelas tiga, semua bergabung menjadi satu. Biasanya paguyuban ini yang akan mengadakan kegiatan di tingkat sekolah. Seperti yang belum lama telah diselenggarakan di sekolah yakni lomba kebersihan kelas yang mengurus adalah paguyuban sekolah. orang tua sampai rela bekerja hingga larut malam hanya untuk menghias kelas putra-putrinya. Khusus untuk paguyuban per level, biasanya diadakan pertemuan setiap setahun dua kali, atau tiap semester sekali. Adapula juga paguyuban yang menghendaki lebih dari dua kali juga bisa, sesuai kesepakatan antara wali kelas dan wali murid. Dengan adanya paguyuban wali murid, ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam startegi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

c. Berkoordinasi dengan wakil kepala sekolah

Perencanaan itu berfungsi sebagai acuan dalam menentukan langkah strategi pelaksanaan dan menentukan tujuan dalam mencapai visi dan misi yang diharapkan. (Kristiawan, 2017). Sehingga yang dilakukan oleh Kepala Sekolah beserta staf dan juga seluruh koordinator dengan cara menganalisis segala sesuatu yang berkaitan dengan program yang akan dijalankan oleh sekolah agar pelaksanaannya dapat dilakukan secara maksimal dan lebih memberikan dampak positif bagi peserta didik khususnya dalam menunjang mutu pendidikan di sekolah baik secara akademik maupun non akademik. Perencanaan strategi kepala sekolah berikutnya adalah berkoordinasi dengan wakil kepala sekolah. MA Da'il Khairaat Jakarta Barat barat memiliki 4 wakil kepala sekolah diantaranya ada wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang sarana prasarana, dan bidang keagamaan. Sebelum memulai raker bahkan sebelum implementasi strategi, kepala sekolah senantiasa berbincang-bincang dan berkoordinasi dengan keempat wakil kepala sekolah tersebut. Masing-masing akan memberikan masukan dan membuat rencana program yang akan dijalankan selama satu tahun pelajaran. Dengan adanya koordinasi ini akan membantu meringankan beban kepala sekolah dalam membuat program atau kegiatan sekolah.

d. Rapat Kerja (Raker)

Rapat Kerja merupakan kegiatan yang paling krusial bagi sebuah organisasi untuk membicarakan berbagai macam masalah baik secara berkala maupun secara sporadis sesuai dengan tingkat kebutuhan dan tingkat permasalahan yang dialami organisasi (Vriyatna, 2021). (Hidayah, H., Vriyatna, M., & Mak'ris, 2021) Tahap perencanaan terakhir sebelum

implementasi yakni rapat kerja. Rapat kerja yang dilaksanakan di MA Da'il Khairaat setiap setahun sekali menjelang masuk tahun pelajaran baru. Dalam rapat kerja ini dimulai dengan evaluasi kegiatan mapapun program yang telah dijalankan selama satu tahun kemarin.

Implementasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Da'il Khairaat Jakarta Barat

Menurut Implementasi.(Hunger, D.J., dan Wheelen, 2017) strategi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Dalam tahap ini, hal-hal yang telah dirumuskan pada perencanaan perlu diterjemahkan dengan baik agar bisa dipahami oleh seluruh elemen organisasi karena dalam implementasi strategi membutuhkan koordinasi diantara banyak individu. Berdasarkan pemaparan deskripsi hasil penelitian, implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Da'il Khairaat Jakarta Barat diantaranya sebagai berikut:

a. Pembagian Jobdesk

Dalam implementasi strategi membutuhkan koordinasi diantara seluruh elemen individu yang ada pada organisasi, khususnya guru dan staf. Pembagian jobdesk yang jelas, menentukan koordinator atau penanggungjawab akan mempermudah mengontrol pada tahapan evaluasi. Pembagian jobdesk tersebut dilakukan oleh kepala sekolah saat dalam kegiatan rapat kerja. Masing-masing guru sebagian besar akan meraskan beban dan tanggungjawab sebagai koordinator. Telah diatur juga khusus untuk wali kelas 3 tidak dilibatkan dalam struktural penting, karena wali kelas 3 dirasa telah memiliki beban tugas guru yang lebih banyak dibandingkan dengan guru kelas lainnya. Sehingga wali kelas 3 dalam berbagai program atau kegiatan sekolah hanya bertindak sebagai anggota atau membantu tugas-tugas lain yang sekiranya perlu bantuan.

b. Pelaksanaan Program Siswa

Ada beberapa program siswa yang telah direncanakan kemudian telah dilaksanakan, namun adapula beberapa program atau kegiatan yang bersifat insidental. Berikut ini program siswa yang dapat menunjang mutu pendidikan di MA Da'il Khairaat Jakarta Barat, diantaranya:

- 1) Wisuda tahfidz Program ini merupakan salah satu program unggulan. Dimana setiap tahun MA Da'il Khairaat Jakarta Barat berhasil melahirkan siswa siswi yang kuat hafalannya. Terbukti pada Tahun pelajaran 2022/2023 kegiatan wisuda tahfidz terdapat siswa yang telah hafal juz 30, 29, dan 26.
- 2) PPL (Program Pembelajaran Langsung) Program yang satu ini sangat unik, karena siswa diajak belajar diluar lingkungan sekolah melihat pekerjaan/profesi seseorang secara langsung bahkan belajar menjadi layaknya

mereka. Program ini biasa dilaksanakan setelah selesai kegiatan PTS (Penilaian Tengah Semester), tergantung sesuai kebutuhan. 3) Pembiasaan Adab Pembiasaan adab juga sebagai ajang untuk pembentukan karakter. Ketika siswa dibiasakan adab yang baik, diharapkan kelak ketika sudah besar nanti adab, sopan santun, tata krama kepada orang lain juga baik karena sudah dibiasakan sedari kecil. 4) Ekstrakurikuler Wajib dan Pilihan Ekstrakurikuler wajib disini ada Tapak Suci (TS) dan Hizbul Wathan (HW), sedangkan ekstra pilihan ada banyak sekali (bisa dilihat dalam deskripsi data).

c. Pelaksanaan Program Guru

Ada beberapa program guru yang menjadi bagian dari implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Da'il Khairaat Jakarta Barat diantaranya: 1) Workshop/IHT (In House Training) Program untuk meningkatkan kompetensi guru yakni dengan diadakannya pelatihan/workshop, namun di sekolah ini lebih cenderung menggunakan istilah IHT. 2) KKG/MGMP Untuk program yang satu ini, MA Da'il Khairaat lebih cenderung mengikuti arahan dari tingkat Kecamatan. KKG (Kelompok Kerja Guru) juga ada ditingkat sekolah, namun frekuensi untuk mengadakan pelatihan masih minim. 3) Tutor Sebaya Sebagai guru tidak hanya menyampaikan ilmu kepada murid-muridnya, namun juga perlu berbagi ilmu kepada guru lain. Program inilah yang dijalankan MA Da'il Khairaat yang salah satunya untuk meningkatkan kompetensi guru. 4) SARIMI (Sabtu Mari Mengaji) Ini merupakan program baru yang dijalankan pada tahun pelajaran 2023/2024. Dimana setiap sabtu pekan ketiga guru belajar mengaji yang tutornya adalah para guru PAI. program ini untuk melatih agar guru yang belum baik bacaannya menjadi lebih baik, dan yang sudah baik bacaannya menjadi jauh lebih baik lagi dalam membaca Al-Qur'an.

d. Pelaksanaan Program Hubungan dengan Pihak Luar

Program-program yang disusun untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, baik itu pihak internal maupun eksternal.. Secara garis besar, keberadaan humas dalam sebuah organisasi sangat diperlukan untuk menjalin komunikasi dengan para stakeholder untuk mengkomunikasikan visi, misi, tujuan, program, dan kegiatan sekolah kepada publik (Rosady, 2005: 18).

Evaluasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Da'il Khairaat Jakarta Barat

Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Evaluasi strategi yang dilakukan oleh MA Da'il Khairaat diantaranya:

a. Pengawasan Langsung Terhadap Jalannya Program

Kepala sekolah tidak serta merta lepas tangan terhadap jalannya program yang telah direncanakan dan dilaksanakan, justru kepala sekolah juga berfungsi sebagai pengawas. Kepala sekolah telah menjalankan fungsinya dengan baik yakni melakukan pengawasan terhadap program yang dijalankan. Tidak hanya itu saja justru dibebberapa kesempatan dan berbagai kegiatan kepala sekolah yang menjadi koordinator langsung, dengan begitu kepala sekolah tau persis bagaimana jalannya program atau kegiatan.

b. Supervisi Pembelajaran

Untuk mengetahui kualitas pembelajaran dalam kelas, kepala sekolah setiap semester mengadakan supervisi pembelajaran. Sebelumnya sudah dijadwalkan terlebih dahulu kelas mana yang mendapat giliran supervisi. Supaya guru atau wali kelas yang akan disupervisi sudah menyiapkan diri.

c. PKKS (Penilaian Kinerja Kepala Sekolah)

Tidak hanya guru saja yang disupervisi, kepala sekolah juga ada supervisi. Jika guru disupervisi oleh kepala sekolah, maka kepala sekolah akan disupervisi oleh pengawasan pendidikan tingkat kecamatan. Kegiatan PKKS (Penilaian Kinerja Kepala Sekolah) biasanya dilakukan setiap setahun sekali atau disebut PKKS tahunan.

d. Evaluasi rutin tiap hari, pekan, dan bulan

Evaluasi strategi kepala sekolah yang telah terlaksana bisa dilakukan ketika program atau kegiatan telah selesai saat itu juga atau bisa dilakukan saat ada kesempatan berkumpul bersama Ketika rapat. MA Da'il Khairaat senantiasa mengadakan evaluasi dalam wadah pertemuan yang frekuensinya bisa harian, pekanan, dan bulanan.

e. Pembuatan majalah

Tujuan dari pembuatan majalah ini adalah untuk memberikan hasil atau ringkasan dari banyaknya program dan kegiatan yang telah dijalankan oleh MA Da'il Khairaat. Selain itu dalam majalah tersebut juga terdapat ruang untuk guru berkreasi, mulai dari menulis puisi, membuat cerpen, berbagi pengalaman dan lain sebagainya.

Hambatan dan solusi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Da'il Khairaat Jakarta Barat.

Dalam menjalankan strategi yang telah dirumuskan tidak dapat dipungkiri pasti terdapat sebuah hambatan yang menghadang. Ketika hambatan itu datang bukan melah putar balik alias tidak mau mencari solusi jalan keluar atau alternatif lain untuk mengatasi hambatan yang ada. Adapun hambatan dalam pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Da'il Khairaat Jakarta Barat, antara lain:

a. Human error

Manusia sejatinya makhluk yang tidak bisa lepas dari salah dan khilaf. Di dunia ini tidak ada manusia yang sempurna. Maka wajar apabila dalam menjalankan tugas yang telah diberikan masih banyak yang berbuat kesalahan. Maka dari itu ini juga menjadi bagian dari penghambat strategi kepala sekolah. Manusia juga bukan malaikat yang harus benar dan nihil dari kesalahan. Oleh karena itu, kepala sekolah sebisa mungkin memaklumi hal ini terlebih dahulu.

b. Kurangnya sarana dan prasarana

MA Da'il Khairaat Jakarta Barat senantiasa berupaya memberikan fasilitas yang terbaik untuk pembelajaran para siswanya. Namun tidak semudah membalikan telapak tangan untuk memberikan sarana prasarana yang komplit dan semua tersedia. Maka dari itu, kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki, ini juga menjadi penghambat strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Adapun solusi dari masing-masing hambatan sebagai berikut: 1) Pembinaan guru dengan selalu menjaga keistiqomahan guru Istiqomah merupakan hal yang tidak mudah. Namun inilah solusi yang diberikan kepala sekolah kepada guru-guru untuk senantiasa menjaga keistiqomahan dalam bekerja. Lelah itu manusiawi, tapi ketika melihat guru lain yang mungkin sama-sama lelah tapi masih menunjukkan etos kerja yang bagus karena istiqomah tadi, maka akan membangkitkan kembali semangat bekerja dari guru yang mulai menurun tadi. Dalam dunia kerja khususnya di bidang pendidikan tidak ada kata kompetisi, yang ada hanyalah kolaborasi. Harus saling mendukung, menyemangati, dan berbagi dalam segala hal kebaikan. 2) Bekerjasama dengan wali murid Melihat kondisi ekonomi orang tua siswa yang berada di kelas menengah keatas, ketika ada program yang sekiranya sekolah kurang dalam hal pendanaan, banyak orang tua yang tidak sungkan-sungkan untuk memberikan bantuan. Seperti yang terjadi sekarang, kondisi sekolah yang sedang dalam tahap pembangunan ruang kelas ternyata banyak orang tua/wali murid dengan ringan tangan membantu pembiayaan pembangunan kelas tersebut. Ini menandakan wali murid juga bagian dari warga sekolah sehingga ada rasa memiliki sekolah, ketika sekolah butuh sesuatu mereka langsung turut membantu.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melaksanakan penelitian, berdasarkan paparan hasil penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Da'il Khairaat dan di MA Minhajut Thalibin Jakarta Barat tahun pelajaran 2024/2025, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tahap perencanaan strategi diawali dengan analisis lingkungan internal dan eksternal. Analisis lingkungan internal meliputi peninjauan ulang visi misi dan analisis keadaan guru, sedangkan analisis lingkungan eksternal meliputi kondisi geografis sekolah dan paguyuban wali murid. Kepala sekolah juga berkoordinasi dengan wakil kepala sekolah untuk membahas dalam hal merumuskan program-program sekolah yang menunjang peningkatan mutu pendidikan di MA Da'il Khairaat dan di MA Minhajut Thalibin Jakarta Barat, yang kemudian dilakukan rapat kerja (Raker)
2. Tahap implementasi strategi kepala sekolah yaitu 1) pembagian jobdesk; 2) pelaksanaan program siswa diantaranya: Wisuda tahfidz, PPL (Program Pembelajaran Langsung), pembiasaan adab, dan ekstrakurikuler wajib dan pilihan; 3) pelaksanaan program guru diantaranya: workshop/IHT, KKG/MGMP, Tutor Sebaya, sarimi (sabtu mari mengaji); 4) pelaksanaan program wali murid diantaranya: paguyuban, parenting, dan pengajian akbar; 5) pelaksanaan program hubungan dengan luar yaitu kegiatan eksis (Eksplorasi Kreasi Seni Islami). 3. Tahap evaluasi strategi kepala sekolah yaitu 1) pengawasan langsung terhadap jalannya program; 2) supervisi pembelajaran kepada guru kelas dan guru mapel; 3) PKKS (Pengawasan Kinerja Kepala Sekolah); 4) evaluasi rutin tiap hari, tiap pekan, dan tiap bulan; 5) pembuatan majalah.
3. Hambatan dan solusi dari strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu yaitu human error. Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut kepala sekolah memberikan pembinaan dan menekankan kepada guru untuk senantiasa menjaga keistiqomahan dalam bekerja. Hambatan berikutnya yaitu kurangnya sarana dan prasarana. Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu menambah sarana dan prasaran dengan bekerja sama dengan wali murid.

6. DAFTAR REFERENSI

- Amari, S. (2019). *Peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar & menengah*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Andang. (2014). *Manajemen kepemimpinan kepala sekolah: Konsep, strategi dan inovasi menuju sekolah efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Artilah, A., Gunawan, A., & Muin, A. (2022). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(6), 809–821. <https://doi.org/10.46799/jst.v3i6.568>
- Hasibuan, M. (2018). *Strategi kepemimpinan kepala sekolah madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTS Negeri 2 Rantau Prapat* (Tesis, Universitas Islam Negeri).

- Hidayah, H., Vriyatna, M., & Mak'ris, A. (2021). Teori manajemen pendidikan Islam. *Jurnal Mumtaz*, 1(1), 44–52.
- Hunger, J. D., & Wheelen, T. L. (2017). *Strategic management and business policy* (17th ed.). Pearson.
- Juliartha. (2015). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. PT Bumi Aksara.
- Kristiawan, M. (2017). *Manajemen pendidikan*. Sleman: CV Budi Utama.
- Purwadi. (2016). *ISO 9001:2008 document development compliance manual*. Yogyakarta: Media Guru.
- Rohiat. (2019). *Manajemen sekolah teori dasar dan praktik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Salim, N. A. (2020). Peningkatan efektivitas pengelolaan sekolah melalui penguatan kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Pendas Mahakam*, 1(2), 215–226. <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/62/38>
- Sallis, E. (2020). *Total quality management in education*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Sari, N. (2021). Pengaruh gaya kepemimpinan dan disiplin kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar swasta di Jakarta Timur. *Improvement: Jurnal Ilmiah untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 8(1), 116–124. <https://doi.org/10.21009/improvement.v8i1.19734>
- Yustinus, Y. (2023). Strategik kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan berbasis kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 3(December), 11–24. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2902>